

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

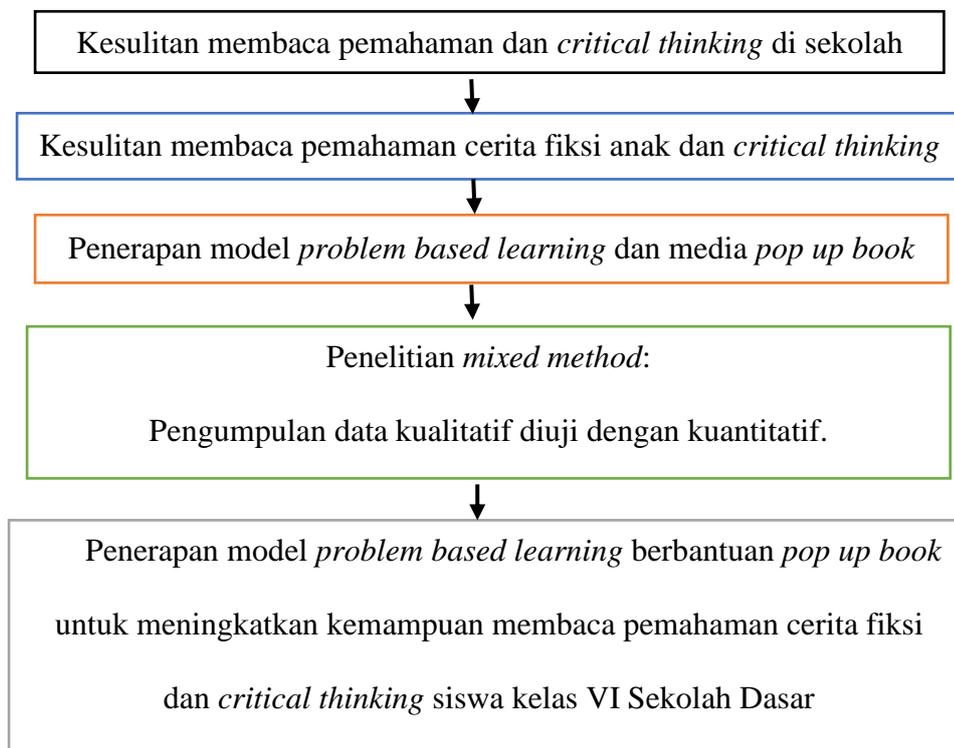
Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *mix method*. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2014) berpendapat bahwa, pertama, kedua metode tersebut dapat digabungkan tetapi dalam penggunaannya bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif untuk menemukan hipotesis, selanjutnya hipotesis tersebut diuji menggunakan metode kuantitatif. Kedua metode penelitian tidak dapat digabungkan dalam waktu yang bersamaan, tetapi teknik pengumpulan datanya yang dapat digabungkan. Misalnya penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang utama menggunakan kuesioner, selanjutnya untuk mengecek dan memperbaiki kebenaran data dari kuesioner itu dilakukanlah pengumpulan data dengan teknik lainnya, yaitu observasi dan wawancara.

Sejalan dengan hal tersebut metode penelitian *mix method* menurut (Creswell, 2014) menyatakan bahwa metode campuran atau *mixed methods* adalah pendekatan penelitian yang dalam pengumpulan datanya menggunakan hasil data kuantitatif dan hasil data kualitatif yang menghasilkan hasil penelitian atau pemahaman yang lebih lengkap dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Hal ini didukung oleh Dewi (2022) mengemukakan bahwa metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *mixed methods* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dengan menggabungkan hasil data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian dengan cara menggunakannya bergantian sesuai permasalahan yang yang ditemukan dalam penelitian.

Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, metode ini dipilih karena menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap penemuan masalah penelitian dengan memperoleh fakta yang lebih komprehensif dimulai dari pengumpulan data secara kualitatif kemudian diuji menggunakan data secara kuantitatif dengan adanya penyesuaian untuk menggunakan pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Kemudian dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang dimulai dari pertanyaan kualitatif berupa proses penerapan model *problem based learning* berbantuan *pop up book* pada pembelajaran siswa SD kelas VI dan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa SD kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *pop up book* dengan pengambilan data secara kualitatif pada proses penelitian.

Selanjutnya diuji menggunakan data kuantitatif dengan menjawab rumusan masalah berupa efektivitas penerapan model *problem based learning* berbantuan *pop up book* pada pembelajaran siswa SD Kelas VI dilihat dari peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking*, ketutantasan belajarnya dan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan pengambilan data secara kuantitatif saat proses penelitian. Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* yang harus dikuasai siswa sebagai bekal dalam proses pembelajaran dalam mencapai bidang studi lainnya dan penyusunan pola pemikiran siswa melalui penerapan model dan media.

Terkait hal tersebut dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut:

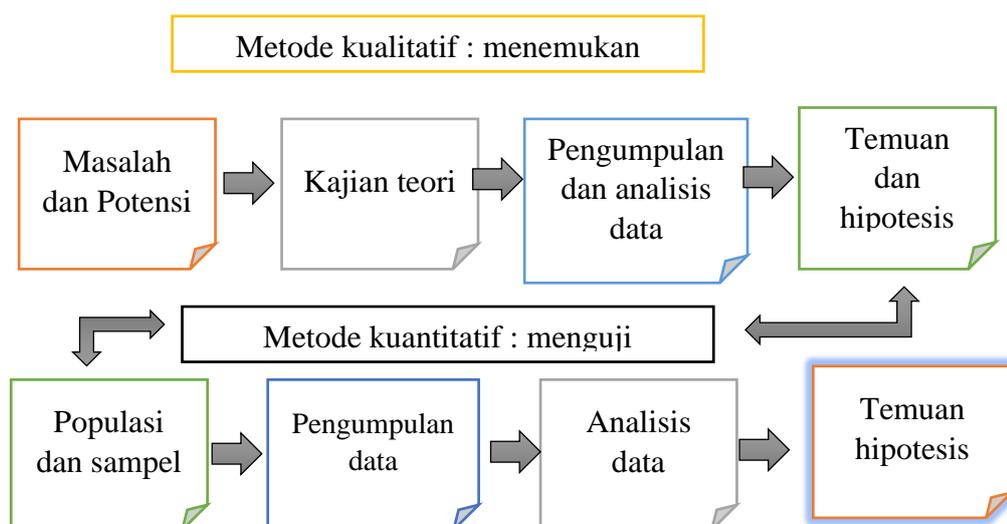


Gambar 3.1 Kerangka berpikir

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan mengolah data kualitatif kemudian diuji dengan kuantitatif dengan *mixed method* untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, dengan penerapan model *problem based learning* dan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* siswa sekolah dasar. Tujuan lainnya untuk lebih memahami masalah penelitian dengan mentriangulasi data kualitatif dan kuantitatif serta mengeksplorasi pandangan partisipan atau yang bersifat kualitatif untuk dianalisis berdasarkan sampel yang luas.

Adapun desain yang digunakan adalah *exploratory sequential design*. Menurut Abidin (Putra, 2012) desain tipe ini merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

Desain ini digunakan karena mengatasi permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dibutuhkan dengan mencari data kualitatif terlebih dahulu kemudian diuji kembali dengan data kuantitatif untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Pencarian data kualitatif dimulai dari menentukan masalah yang ada pada lapangan, selanjutnya membuat kajian teori, pengumpulan data, analisis data hingga temuan dan hipotesis. Temuan hasil data pada kualitatif kemudian diuji menggunakan kuantitatif dengan menguji hipotesis kemudian penentuan sampel, pengumpulan data, analisis data dan temuan hipotesis. Berdasarkan uraian tersebut, maka skema desain *exploratory sequential design* pada penelitian ini merujuk pada pendapat Sugiono (Putra, 2012) sebagai berikut:



Gambar 3.2 *Mixed method sequential exploratory design* Sugiono (Putra, 2012)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar yang berlokasi di SDN Tegalmandor Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 18 orang siswa. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik:

- 1) Siswa belum sepenuhnya terampil menangkap arti kata dalam teks bacaan cerita fiksi
- 2) Siswa belum sepenuhnya terampil dalam kemampuan ungkapan yang digunakan penulis dalam teks bacaan cerita fiksi
- 3) Siswa belum sepenuhnya terampil menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam teks bacaan cerita fiksi
- 4) Siswa belum sepenuhnya terampil membuat kesimpulan dalam teks bacaan cerita fiksi
- 5) Siswa belum sepenuhnya terampil memberikan penjelasan sederhana seperti mengidentifikasi masalah, mencari persamaan dan perbedaan masalah, bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi dan pertanyaan yang menantang.
- 6) Siswa belum sepenuhnya terampil membangun keterampilan dasar seperti mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi melaporkan hasil pengamatan.
- 7) Siswa belum sepenuhnya terampil menyimpulkan seperti mempertimbangkan nilai keputusan dan latar belakang fakta.
- 8) Siswa belum sepenuhnya terampil dalam membuat penjelasan lebih lanjut seperti mengidentifikasi asumsi, penalaran, klarifikasi, membandingkan contoh dan bukan contoh dalam materi pembelajaran yang disajikan.

- 9) Guru belum menerapkan model *problem based learning* berbantuan *pop up book* dalam kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian identik sebagai alat untuk mempermudah proses penelitian yang dibutuhkan berupa proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Instrumen Nontes

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VI sekolah dasar dan guru untuk memperoleh data kualitatif. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* melalui tanya jawab. Wawancara dikembangkan sesuai indikator membaca pemahaman dan *critical thinking*. Wawancara digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh. Wawancara ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan kisi-kisi wawancara peserta didik yang telah dirancang sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara siswa

No	Pertanyaan disusun Berdasarkan	Nomor butir
1	Minat	1,2,3
2	Pemahaman	4,5,6,7,8,9
3	<i>Critical Thinking</i>	10,11,12,13,14,15

Tabel 3.2 Wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka membaca?	
2	Buku apa yang biasa kamu baca?	
3	Apakah kamu menyukai cerita fiksi anak?	
4	Apakah kamu memahami isi bacaan yang kamu baca?	
5	Dapatkah kamu menuliskan kembali cerita fiksi anak yang telah kamu baca ke dalam tulisan?	
6	Dapatkah kamu mengenali jalan cerita dan menjelaskan kembali secara tertulis atau lisan?	
7	Apakah kamu bisa mengambil pesan moral dalam setiap cerita fiksi anak?	
8	Dapatkah kamu menyimpulkan cerita fiksi anak?	
9	Bagaimana pendapatmu tentang cerita fiksi yang telah kamu baca?	
10	Kesulitan apa yang kamu temui pada saat membaca?	

No	Pertanyaan	Jawaban
11	Apakah guru membantumu pada saat kamu kesulitan dalam membaca?	
12	Kendala apa yang kamu hadapi dalam proses pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> berbantuan <i>pop up book</i> dalam proses pembelajaran cerita fiksi tema menjelajah angkasa luar?	
13	Dapatkah kamu membedakan cerita fiksi dan cerita non fiksi?	
14	Dapatkah kamu mengulas kembali konflik cerita fiksi yang telah kamu baca?	
15	Dapatkah kamu menentukan kriteria buku cerita fiksi yang bagus untuk dibaca oleh teman-temanmu?	

Tabel 3.3 kisi-kisi wawancara guru

No	Pertanyaan disusun Berdasarkan	Nomor butir
1	Pemahaman	1,2,3,4
2	<i>Critical Thinking</i>	5,6,7

Tabel 3.4 wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan kegiatan awal pembelajaran di kelas?	
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengajar materi cerita fiksi tema menjelajah angkasa luar?	
3	Model pembelajaran apa saja yang biasa digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar materi cerita fiksi tema menjelajah angkasa luar di kelas?	
4	Media apa saja yang biasa digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar materi cerita fiksi tema menjelajah angkasa luar di kelas?	
5	Bagaimana kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan <i>critical thinking</i> siswa terhadap proses pembelajaran materi cerita fiksi tema menjelajah angkasa luar?	

No	Pertanyaan	Jawaban
6	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menindaklanjuti kurangnya kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan <i>critical thinking</i> siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?</p>	
7	<p>Kendala apa saja yang dihadapi setelah melaksanakan pembelajaran dengan alternatif solusi menggunakan model <i>problem based learning</i> berbantuan <i>pop up book</i> dalam proses pembelajaran cerita fiksi tema menjelajah angkasa luar?</p>	

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa dan guru untuk memperoleh data kualitatif. Observasi ini disesuaikan dengan indikator membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking*. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, dengan peneliti sekaligus berperan sebagai observer dan menggunakan pedoman observasi berstruktur yang sudah tersusun dalam daftar *Checklist*.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan media *pop up book* yang dilakukan guru dan siswa kelas VI di sekolah dasar. Lembar observasi ini telah dirancang secara sistematis pada tahap perencanaan. Observasi membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* pada siswa kelas VI di sekolah dasar yang telah dirancang antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.5 kisi-kisi observasi guru

No	Aspek Problem Based Learning	Aspek Pop up book	Tingkah Laku
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan gambar yang kompleks	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Menggorganisasi siswa untuk belajar	Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

No	Aspek Problem Based Learning	Aspek Pop up book	Tingkah Laku
		mudah untuk diingat	
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Menyediakan umpan pembelajaran	Siswa berdiskusi untuk guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Memberikan pengalaman baru bagi siswa	Siswa mengerjakan guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Bagian-bagian <i>pop up</i> yang interaktif membuat memberikan	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan

No	Aspek Problem Based Learning	Aspek Pop up book	Tingkah Laku
		kesempatan siswa untuk berpartisipasi didalamnya	proses yang mereka gunakan.

Tabel 3.6 lembar pernyataan dan penilaian observasi guru

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa					
	b. Guru mengecek kehadiran					
	c. Guru melakukan apersepsi					
2	Kegiatan inti					
	a. Tahap orientasi siswa pada masalah (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	(2) Guru memberikan motivasi					

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	b. Tahap mengorganisasi siswa untuk belajar (1) Guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok					
	(2) Guru mengkondisikan media pembelajaran <i>pop up book</i>					
	c. Tahap membimbing pengalaman individual/kelompok (1) Guru mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran untuk memunculkan gagasan siswa melalui media <i>pop up book</i>					
	d. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya (1) Guru membimbing siswa dalam permasalahan yang dimunculkan melalui media <i>pop up book</i>					

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	(2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai					
	(3) Guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil karya/diskusi di depan kelas					
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (1) guru meminta siswa membuat laporan					
	(2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari					
	(3) Guru mendorong siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan					
	(4) Guru melakukan evaluasi terhadap penyelidikan siswa					

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
3	Kegiatan penutup					
	a. Menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan					
	b. Memberikan kesempatan bertanya					
	c. Melakukan refleksi					
	d. Menginformasikan materi ajar					
	e. Menutup pelajaran					
Skor perolehan						
Jumlah skor maksimal		80				
Presentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$						
Nilai Akhir						

Tabel 3.7 kisi-kisi observasi siswa

No	Aspek <i>Problem Based Learning</i>	Aspek <i>Pop up book</i>	Tingkah Laku
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan gambar yang kompleks	Siswa menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam kelompok yang telah ditetapkan

No	Aspek <i>Problem Based Learning</i>	Aspek <i>Pop up book</i>	Tingkah Laku
2	Menggorganisasi siswa untuk belajar	Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat	Siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Menyediakan umpan pembelajaran	Siswa melakukan pengamatan dan penyelidikan kemudian bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Memberikan pengalaman baru bagi siswa	Siswa berdiskusi untuk menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya di depan kelas

No	Aspek <i>Problem Based Learning</i>	Aspek <i>Pop up book</i>	Tingkah Laku
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Bagian-bagian <i>pop up</i> yang interaktif membuat memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi didalamnya	Siswa mengerjakan latihan soal secara individu untuk memperoleh pemahaman individu yang lebih optimal.

Tabel 3.8 lembar pernyataan dan penilaian observasi siswa

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Orientasi siswa pada masalah : Siswa menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam kelompok yang telah ditetapkan					
2	Menggorganisasi siswa untuk belajar : Siswa menyimak penjelasan dan arahan materi yang disampaikan oleh guru.					

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok : Siswa melakukan pengamatan dan penyelidikan kemudian bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi					
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Siswa berdiskusi untuk menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya di depan kelas					
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : Siswa mengerjakan latihan soal secara individu untuk memperoleh pemahaman individu yang lebih optimal.					
Skor perolehan						
Jumlah skor maksimal		20				
Presentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$						

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh data kualitatif. Dokumentasi dalam instrumen non tes diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, data tersebut berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar-gambar. Dokumen tertulis berupa data siswa baik data nilai maupun identitas siswa sedangkan dokumen berupa gambar dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Menganalisis dokumen sebagai bahan informasi tentang subjek penelitian. Studi dokumentasi ini juga berupa buku-buku yang relevan dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Tabel 3.9 Daftar ceklist studi dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis dokumen	Ketersediaan dokumen		Foto
			Ada	Tidak ada	
1	Dokumen identitas siswa	Buku			
2	Dokumen penilaian siswa	Buku			

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis dokumen	Ketersediaan dokumen		Foto
			Ada	Tidak ada	
3	Dokumen proses pembelajaran	Foto			
4	Dokumen wawancara dengan guru kelas	Foto			
5	Dokumen Observasi dengan guru kelas	Foto			
6	Dokumen sebelum siswa	Lembar kinerja siswa			
7	Dokumen sesudah siswa	Lembar kinerja siswa			
8	Dokumen wawancara dengan siswa	Foto			

e. Angket/kuesioner

Pemberian angket/kuesioner kepada siswa dan guru dilakukan untuk memperoleh data kualitatif. Angket/kuesioner ini berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh data dari masalah penelitian. Angket/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berupa memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai atau benar. Kuesioner meliputi daftar pernyataan disusun secara tertulis menggunakan skala *likert* yaitu minimum skor 1 dan maksimal skor 4 terkait kecenderungan setuju atau tidak setuju. Skor pernyataan positif berbeda dengan skor pernyataan negatif. Pernyataan positif memiliki skor 1-4 dimulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS) sedangkan pernyataan negatif memiliki skor 4-1 dari sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS).

Tabel 3.10 Skor skala *likert* untuk pernyataan positif

No	Jawaban	Skor
1	Sangat tidak setuju (STS)	1
2	Tidak setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat setuju (SS)	4

Sugiyono (2014:58)

Tabel 3.11 Skor skala *likert* untuk pernyataan negatif

No	Jawaban	Skor
1	Sangat tidak setuju (STS)	4
2	Tidak setuju (TS)	3
3	Setuju (S)	2
4	Sangat setuju (SS)	1

Tabel 3.12 Kisi-kisi angket siswa

No	Indikator	No butir soal		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1	Proses pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi <i>critical thinking</i>	1,2	3,4	4
2	Proses pembelajaran menggunakan media <i>pop up book</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi <i>critical thinking</i>	5,6	7,8	4
Jumlah		4	4	8

Tabel 3.13 Angket siswa

No	Pernyataan	Skor			
		STS	TS	S	SS
1	Belajar menggunakan model <i>problem based learning</i> membuat saya memahami bacaan teks fiksi				
2	Belajar menggunakan model <i>problem based learning</i> membuat saya dapat menyimpulkan teks bacaan cerita fiksi				
3	Belajar menggunakan model <i>problem based learning</i> membuat saya kesulitan memberikan penjelasan sederhana				
4	Belajar menggunakan model <i>problem based learning</i> membuat saya kesulitan menentukan suatu tindakan				
5	Belajar menggunakan media <i>pop up book</i> membuat saya tertarik memahami bacaan cerita fiksi				
6	Belajar menggunakan media <i>pop up book</i> memudahkan saya membuat kesimpulan				

No	Pernyataan	Skor			
		STS	TS	S	SS
7	Belajar menggunakan media <i>pop up book</i> membuat saya kesulitan memahami pokok pikiran pada cerita fiksi				
8	Belajar menggunakan media <i>pop up book</i> membuat saya kesulitan karena ukuran yang tidak terlihat				
Jumlah					

Tabel 3.14 Kisi-kisi angket guru

No	Indikator	Nomor butir soal		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1	Proses pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi <i>critical thinking</i>	1,2	3,4	4
2	Proses pembelajaran menggunakan media <i>pop up book</i> dalam	5,6	7,8	4

No	Indikator	Nomor butir soal		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
	meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi <i>critical thinking</i>			
	Jumlah	4	4	8

Tabel 3.15 Angket guru

No	Pernyataan	Skor			
		STS	TS	S	SS
1	Melalui model <i>problem based learning</i> dapat membantu guru dalam mengantarkan peserta didik berpikir kritis				
2	Melalui model <i>problem based learning</i> dan media <i>pop up book</i> dapat membantu guru memudahkan peserta didik menyimpulkan cerita fiksi				
3	Waktu yang dibutuhkan oleh guru lebih lama ketika menggunakan model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran				

No	Pernyataan	Skor			
		STS	TS	S	SS
4	Sintak model <i>problem based learning</i> sulit diterapkan oleh guru				
5	Media <i>pop up book</i> dapat membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam memahami bacaan cerita fiksi dan <i>critical thinking</i>				
6	Model <i>problem based learning</i> dapat memudahkan guru mengantarkan peserta didik memahami cerita fiksi				
7	Guru kesulitan menggunakan media <i>pop up book</i> pada proses pembelajaran				
8	Guru membutuhkan waktu lebih lama menggunakan media <i>pop up book</i> dalam pembelajaran				
Jumlah					

2. Tes

a. Soal tes

Soal tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif. Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* siswa yang diteliti. Pada penelitian ini instrumen tes menggunakan dua jenis tes yaitu sebelum dan sesudah. Tes sebelum digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* awal siswa sebelum dilaksankannya tindakan dan sesudah digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* siswa setelah dilaksankannya tindakan.

Dalam instrumen ini pembuatan jumlah soal tes disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* dengan kategori mudah, sedang dan sulit. Tes yang diberikan berbentuk soal uraian (essay) sebanyak 2 butir soal berdasarkan indikator membaca pemahaman cerita fiksi dan indikator *critical thinking*.

Tabel 3.16 Kisi-kisi sesuai KD

No	Kompetensi Dasar	Nomor butir soal	Jumlah soal	Bentuk soal	Level kognitif
1	3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10	PG	C1,C2,C2,C3,C3 ,C4,C4,C4,C5,C6

No	Kompetensi Dasar	Nomor butir soal	Jumlah soal	Bentuk soal	Level kognitif
	penceritaan penulis dalam teks fiksi				
2	4.9 menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	1,2	2	Uraian	P5 dan P4

Tabel 3.17 Kisi-kisi berdasarkan pemahaman dan *critical thinking*

No	Pertanyaan disusun Berdasarkan	Nomor butir
1	Pemahaman	PG (1,2,3,5,8) Uraian (2)
2	<i>Critical Thinking</i>	PG (4,6,7,9,10) Uraian (1)

Tabel 3.18 Kisi-kisi soal instrumen tes

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
1	3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi	Disajikan penggalan teks cerita fiksi berjudul masih ada waktu, Arya! Siswa dapat mengidentifikasi tema pada teks cerita fiksi	PG	C1 (mengidentifikasi)	1	1	Tema pada penggalan cerita fiksi di atas adalah ... A. Menolong Mba Ita B. Kecelakaan sepeda C. Mengantre menonton film D. Kejadian horor	C
		Disajikan penggalan teks cerita fiksi berjudul Si Hitam Siswa dapat mengklasifikasikan	PG	C2 (Mengklasifikasikan)	1	2	Tokoh utama pada cerita fiksi tersebut adalah A. Rina B. Ayah dan Ibu C. Mbak Tati D. Kak Irma	D

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
		tokoh utama pada teks cerita fiksi						
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul Barisan yang menyenangkan Siswa dapat mengemukakan alur cerita pada teks cerita fiksi	PG	C2 (Mengemukakan)	1	3	Alur cerita dari teks tersebut adalah A. maju B. mundur C. maju mundur D. mundur maju	A
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul Kejujuran Wina Siswa dapat menentukan pokok	PG	C3 (Menentukan)	1	4	Pokok pikiran pada teks cerita fiksi tersebut adalah ... A. Siswa kelas enam sekolah dasar B. Menulis cerpen	B

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
		pikiran pada teks cerita fiksi					C. Majalah tua koleksi Ibu D. Menyalin cerita	
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul Proyek Rino Siswa dapat menentukan watak tokoh pada teks cerita fiksi	PG	C3 (Menentukan)	1	5	Watak tokoh utama pada cerita fiksi tersebut adalah... A. Antusias B. Suka membantu C. Sabar D. Bijaksana	A
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul Langit di Wae Rebo	PG	C4 (memecahkan)	1	6	Mengapa Gita tidak keberatan ketika dibangun	C

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
		Siswa dapat memecahkan peristiwa yang terjadi pada teks cerita fiksi					<p>orangtuanya di Tengah malam</p> <p>A. Karena sedang berada di Kampung</p> <p>B. Karena sedang berada di rumah adat</p> <p>C. Karena ingin melihat jutaan Bintang bertaburan</p> <p>D. Karena sedang berada dengan pengunjung lain</p>	
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul Teropong	PG	C4 (menganalisis)	1	7	Apa yang terjadi apabila Dimas mengucapkan	B

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
		Binokular dan Bintang jatuh Siswa dapat menganalisis masalah pada teks cerita fiksi					<p>harapan pada Bintang jatuh pada teks fiksi tersebut...</p> <p>A. Mendapatkan teropong binocular</p> <p>B. Tidak mendapatkan apapun</p> <p>C. Mendapatkan kejutan dari Om Dodi</p> <p>D. Dimas menginginkan alat mengamati benda langit</p>	

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul tetaplah berada dijalmu! Siswa dapat menemukan latar pada teks cerita fiksi	PG	C4 (menemukan)	1	8	Latar tempat pada cerita fiksi tersebut adalah ... A. Sekolah B. Toko kelontong C. Trotoar D. Halaman rumah	D
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul berbesar hati menerima kekalahan Siswa dapat menilai pesan moral pada teks cerita fiksi	PG	C5 (menilai)	1	9	Pesan moral dari cerita fiksi tersebut adalah ... A. Berani meminta maaf B. Persahabatan C. Berbesar hati menerima kekalahan	C

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
							D. Bersikap baik agar terpilih menjadi ketua kelas	
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul Kakek Banu Siswa dapat menggeneralisasi watak tokoh pada teks cerita fiksi	PG	C6 (Menggeneralisasi)	1	10	Kesimpulan dari peristiwa yang terjadi pada teks kakek Banu tersebut adalah ... A. Andi dan Bayu asyik bermain gawai B. Anak-anak asyik mendengarkan kakek C. Anak-anak gembira setelah mendengarkan cerita kakek D. Keseruan cerita kakek membuat anak-anak lupa bermain gawai	D

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
2	4.9 menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	Disajikan teks cerita fiksi berjudul Cita-cita anak belitong siswa dapat mendesain kembali cerita sesuai pengalaman dan imajinasi pada teks cerita fiksi	Uraian	P5 (mendesain)	6	1	Apa yang terjadi jika Syahdan tidak rajin membaca buku di perpustakaan desa? Lanjutkan cerita di atas menggunakan pengalaman dan imajinasimu kemudian tuliskan hasil pengembangan ceritamu kedalam sebuah paragraf!	Syahdan tidak akan mengetahui beragam informasi tentang pulau Belitung termasuk geopark dan geologinya. (kebijaksanaan guru)
		Disajikan teks cerita fiksi berjudul tetaplah berada di jalurmu,	Uraian	P4 (membangun)	4	2	Tuliskan konflik dari cerita fiksi tersebut!	Nesa yang lalai terhadap saran dari Ibunya untuk

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
		Siswa dapat membangun kesimpulan sesuai teks cerita fiksi						segera bersiap-siap tidur lebih awal karena besok paginya akan pergi ke Planetarium bersama teman sehingga Nesa bangun tidur masih merasa mengantuk kemudian tertidur kembali, akhirnya

No	KD	Indikator soal	Bentuk soal	Level kognitif	Bobot soal	Nomor soal	Soal	Kunci jawaban
								terlambat berangkat dan kehilangan kesempatan menimba ilmu astronomi di Planetarium.

Penilaian pengetahuan dihitung dengan rumus : (skor total : 10)

$$\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Penilaian keterampilan dihitung dengan rumus : (skor total 10)

$$\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3.19 Indikator instrumen tes

Indikator kemampuan <i>critical thinking</i> siswa	Indikator kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi siswa	Indikator Pembelajaran
Memberikan penjelasan sederhana	Menangkap arti kata dalam teks bacaan cerita fiksi	Menjelaskan pokok pikiran yang terdapat pada bacaan cerita fiksi
Membangun keterampilan dasar	Kemampuan ungkapan yang digunakan penulis dalam teks bacaan cerita fiksi	Menganalisis unsur intrinsik berupa watak tokoh utama dan watak tokoh tambahan serta alur cerita dalam bacaan cerita fiksi
Menyimpulkan	Kemampuan membuat kesimpulan dalam teks bacaan cerita fiksi	Menyimpulkan teks bacaan cerita fiksi
Memberikan penjelasan lanjut	Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam teks bacaan cerita fiksi	Mengemukakan pesan moral pada bacaan cerita fiksi.

b. Rubrik/parameter penilaian

Rubrik/parameter penilaian untuk memperoleh data kuantitatif, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.20 rubrik indikator kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
Menangkap arti kata dalam teks bacaan cerita fiksi	Tidak menangkap arti kata dalam teks bacaan cerita fiksi, terindikasi tidak memahami soal	1
	Menangkap arti kata dalam teks bacaan cerita fiksi, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan	2
	Dapat menangkap arti kata dalam teks bacaan cerita fiksi serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat	3
	Dapat menangkap arti kata dalam teks bacaan cerita fiksi serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
Kemampuan ungkapan yang digunakan penulis dalam teks bacaan cerita fiksi	Tidak dapat mengungkapkan yang digunakan penulis dalam teks bacaan cerita fiksi, terindikasi tidak memahami soal.	1
	Dapat mengungkapkan yang digunakan penulis dalam teks bacaan cerita fiksi, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan	2
	Dapat mengungkapkan yang digunakan penulis dalam teks bacaan cerita fiksi dasar,serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat	3
	Dapat mengungkapkan yang digunakan penulis dalam teks bacaan cerita fiksi serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4
Kemampuan membuat kesimpulan dalam teks bacaan cerita fiksi	Tidak memberikan kesimpulan dalam teks bacaan cerita fiksi, terindikasi tidak memahami soal.	1

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
	Memberikan kesimpulan dalam teks bacaan cerita fiksi, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan.	2
	Dapat memberikan kesimpulan dalam teks bacaan cerita fiksi serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat.	3
	Dapat memberikan kesimpulan serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4
Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam teks bacaan cerita fiksi	Tidak dapat menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam teks bacaan cerita fiksi, terindikasi tidak memahami soal.	1
	Dapat menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam teks bacaan cerita fiksi, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan.	2

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
	Dapat menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam teks bacaan cerita fiksi serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat.	3
	Dapat menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam teks bacaan cerita fiksi lanjut serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4

Tabel 3.21 rubrik indikator kemampuan *critical thinking*

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
Memberikan penjelasan sederhana	Tidak memberikan penjelasan, terindikasi tidak memahami soal	1
	Memberikan penjelasan, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan	2
	Dapat memberikan penjelasan serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat	3

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
	Dapat memberikan penjelasan serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4
Membangun keterampilan dasar	Tidak dapat membangun keterampilan dasar, terindikasi tidak memahami soal.	1
	Membangun keterampilan dasar, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan	2
	Dapat membangun keterampilan dasar,serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat	3
	Dapat membangun keterampilan dasar serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4
Menyimpulkan	Tidak memberikan kesimpulan, terindikasi tidak memahami soal.	1
	Memberikan kesimpulan, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan.	2
	Dapat memberikan kesimpulan serta dapat menghubungkan antara informasi yang	3

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
	diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat.	
	Dapat memberikan kesimpulan serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4
Memberikan penjelasan lanjut	Tidak memberikan penjelasan lebih lanjut, terindikasi tidak memahami soal.	1
	Memberikan penjelasan lebih lanjut, tetapi tidak dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan.	2
	Dapat memberikan penjelasan lebih lanjut serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan, namun masih ada langkah yang kurang tepat.	3
	Dapat memberikan penjelasan lebih lanjut serta dapat menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan langkah yang tepat.	4

Hasil kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking*

siswa dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

D. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Exploratory Design* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama kualitatif

a) Masalah dan potensi

Siswa kelas VI sekolah dasar yang kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* dalam proses pembelajaran.

b) Kajian teori

Mengkaji teori yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking*. Dengan mengkaji teori tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mengkaji permasalahan yang terjadi pada penelitian, sehingga dapat memahami penyebab terjadi masalah. Selanjutnya mengkaji teori berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu model dan media pembelajaran karena temuan permasalahan dalam proses pembelajaran, berupa kurang tepatnya penerapan model dan media pembelajaran dalam mengkonstruksi kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking*.

Dengan demikian dibutuhkan model dan media yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* dengan memberikan pengalaman secara mandiri, pemecahan masalah, belajar secara bermakna dan dapat menarik minat siswa dalam memahami bacaan.

Model dan media pembelajaran tersebut yaitu model *problem based learning* dan media *pop up book*. Maka kajian teori model *problem based learning* dan media *pop up book* dijadikan untuk merumuskan pemecahan masalah dalam penelitian.

c) Pengumpulan dan analisis data

Mengumpulkan data dengan tahapan penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Data berupa hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket/ kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara objektif.

d) Temuan dan hipotesis

Hasil analisis yang ditemukan digunakan untuk menemukan hipotesis penelitian kemudian diuji atau dibuktikan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Tahapan kedua kuantitatif

a) Populasi dan sampel

Penentuan populasi pada penelitian dilakukan sejalan dengan penentuan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian kualitatif. Penentuan sampel penelitian menggunakan Teknik random atau acak dari populasi yang telah ditentukan.

b) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah ditentukan pada penelitian ini. Pengumpulan data dilaksanakan pada proses dan setelah proses kegiatan belajar mengajar.

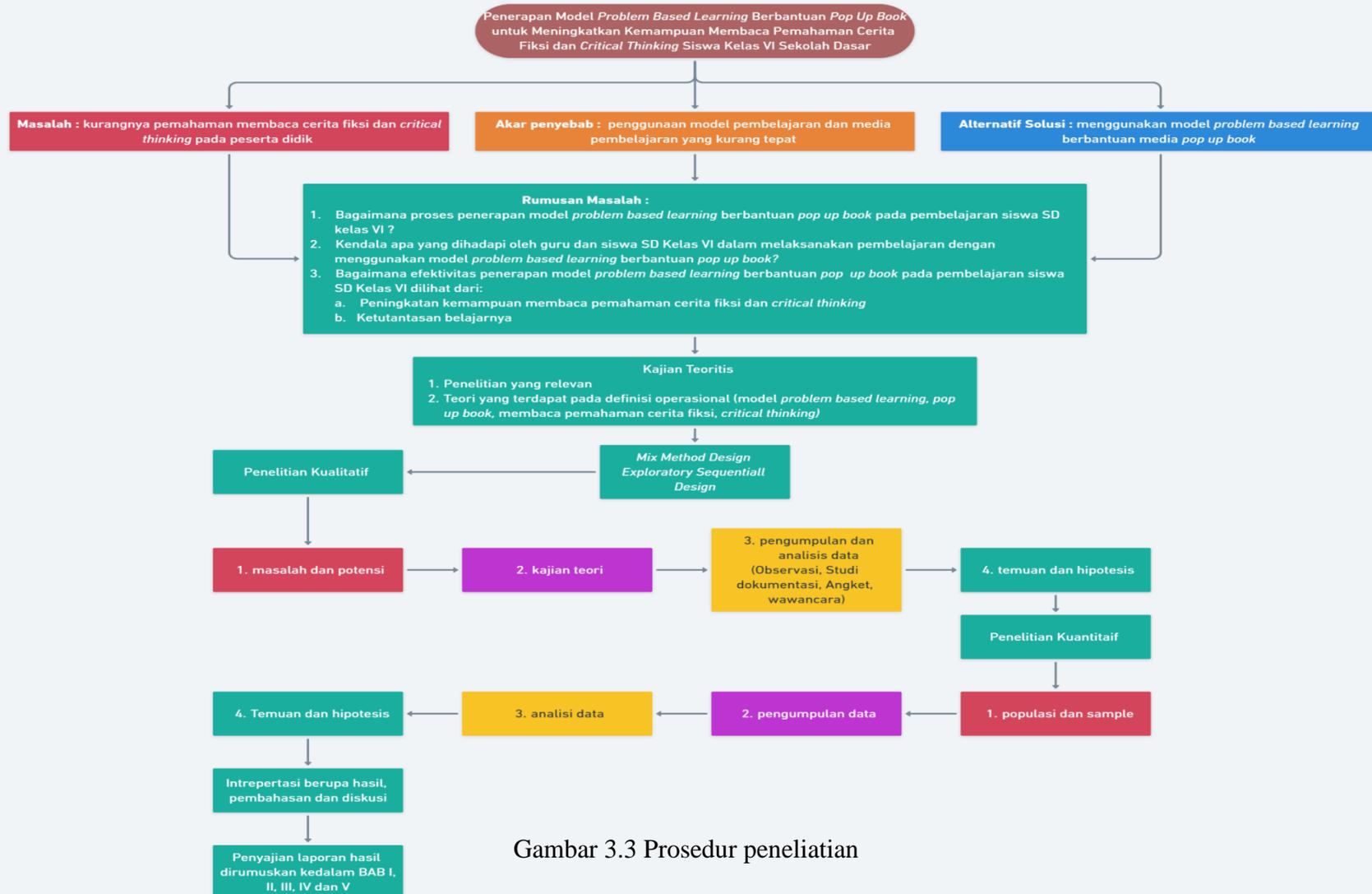
c) Analisis data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik sesuai ketentuan dalam penelitian kuantitatif. Data berupa hasil tes sebelum dan sesudah kemudian disesuaikan dengan rubrik/parameter penilaian secara kuantitatif.

d) Temuan dan hipotesis

Setelah langkah-langkah dilaksanakan kemudian mendapatkan hasil analisis dan penelitian dilaporkan dalam bentuk tesis dengan menyajikan data, analisis dan kesimpulan penelitian pada penyajian laporan dari bab satu sampai selesai.

Prosedur dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



E. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Ada dua data yang digunakan pertama data kualitatif yang kedua merupakan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi, studi dokumentasi, angket dan wawancara. Kemudian data kuantitatif menggunakan hasil tes untuk mengukur efektivitas variabel diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS.

1. Pengolahan data observasi

Prosedur pengolahan data dimulai dari menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan pengolahan data observasi peserta didik dan guru. Prosedur yang digunakan dimulai dengan mengumpulkan data lapangan berupa lembar observasi guru dan siswa yang dinilai oleh observer yaitu kepala sekolah SD Negeri Tegalmandor. Pengumpulan data dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, pada data ini sudah meliputi setiap indikator kemampuan membaca pemahaman dan *critical thinking* peserta didik dalam penerapan model *problem based learning* berbantuan *pop up book* untuk diukur skornya.

Langkah selanjutnya perhitungan skor yang diperoleh dari data yang telah diisi oleh guru dan peserta didik. Perhitungan skor dengan menghitung jumlah skor lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%. Setelah mendapatkan hasil presentase masing-masing guru dan peserta didik dilanjutkan dengan merepresentasikan hasil disesuaikan dengan kategori misalnya sangat baik atau sangat kurang. Kemudian hasil dari observasi guru dan peserta didik dianalisis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dapat disimpulkan prosedur penelitian observasi meliputi langkah-langkah berikut :

- a. Mengumpulkan data lapangan
- b. Perhitungan skor
- c. Representasikan hasil
- d. Analisis hasil

2. Pengolahan data dokumentasi

Pengolahan data penelitian selanjutnya yaitu menggunakan studi dokumentasi dimulai dengan langkah pencatatan dokumen melalui pembuatan daftar dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian dimulai dari identitas peserta didik berupa buku sampai dokumen proses pembelajaran berupa foto. Penggunaan studi dokumentasi digunakan untuk memudahkan fotografer untuk mendokumentasikan pembelajaran tanpa menghambat proses kegiatan belajar mengajar guru yang sedang dilakukan, Langkah berikutnya dengan memverifikasi kelengkapan data untuk meminimalisir kekurangan data dibuatkan daftar tabel dan bukti dokumen dan Langkah terakhir pada studi dokumentasi yaitu dengan melakukan evaluasi dokumen penelitian agar telah terpenuhi dengan maksimal. Dapat disimpulkan prosedur penelitian studi dokumentasi meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Pencatatan dokumen
- b. Verifikasi dokumen
- c. Evaluasi dokumen

3. Pengolahan data angket

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu menggunakan data angket guru dan peserta didik. Prosedur pertama yaitu dengan pengumpulan data angket yang telah diisi oleh guru dan peserta didik, Langkah kedua perhitungan skor yang diperoleh dari pernyataan positif dan negatif dengan keterukuran skor kebalikan melalui skala likert. Perhitungan skor dihitung melalui aplikasi excel berupa tabulasi hasil angket guru dan peserta didik dengan mengitung setiap indikator pernyataan dan keseluruhan melalui presentase skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100%. Presentase skor terendah menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran menggunakan *problem based learning* berbantuan *pop up book*. Hasil skor angket kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi kendala dan pemberian alternatif Solusi terhadap Kendal yang dialami dalam penelitian. Dapat disimpulkan prosedur penelitian angket meliputi langkah-langkah berikut :

- a. pengumpulan data
- b. perhitungan skor
- c. analisis data

4. Pengolahan data wawancara

Prosedur pengolahan data selanjutnya yaitu wawancara guru dan peserta didik. Prosedur pengolahan datanya dimulai dengan pengumpulan data secara terbuka dan jujur. Hasil dari jawaban responden kemudian disesuaikan dnegan indikator variabel yang akan diteliti dan selanjutnya jawaban dikategorisasikan berdasarkan pemahaman dan *critical thinking* peserta didik.

Langkah berikutnya melakukan perhitungan frekuensi dari jawaban guru dan peserta didik dalam menghadapi kendala proses pembelajaran dan Langkah terakhir dari wawancara yaitu menganalisis data hasil jawaban untuk mendalami penelitian. Dapat disimpulkan prosedur penelitian angket meliputi langkah-langkah berikut :

- a. pengumpulan data
- b. kategorisasi jawaban
- c. perhitungan frekuensi
- d. analisis

5. Pengolahan data tes

Prosedur pengolahan data pada rumusan masalah ketiga yaitu pengolahan hasil tes penelitian dimulai untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan *critical thinking* peserta didik dihitung menggunakan SPSS. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dan *critical thinking* peserta didik langkah pertama yang dilakukan adalah dengan dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji nonparametrik. Pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan dan ketuntasan belajar peserta didik dengan melihat data Shapiro Wilk pada perangkat SPSS. Pengujian data dengan memasukan variabel view pada aplikasi SPSS dan mengisi data view. Kemudian untuk mengetahui uji normalitas klik *analyze, descriptive statistics, explore*, masukan ke *dependent list*, klik *plot*, dan mencentang *normality plots with tests*, pilih *continue* lalu ok. Maka akan didapatkan output uji normalitas kemudian hasilnya dianalisis.

Apabila syarat terpenuhi berdistribusi normal untuk mengukur peningkatan membaca pemahaman dan *critica; thinking* maka dilanjutkan dengan Uji t untuk mengetahui signifikansi data melalui pengisian *variabel view, data view, analyze, compare means and proportions, paired samples t test*, masukan *paired variabel option 95%* lalu klik ok dan langkah terakhir dilakukan interpretasi hasil uji dengan menyesuaikan hipotesis yang diajukan. Kemudian apabila mengukur ketuntasan dilakukan uji normalitas, dengan Langkah yang sama apabila berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik sedangkan apabila tidak berdistribusi normal dilakukan uji non parametrik ke mann withneey. Jika berdistribusi normal dilanjutkan untuk mengukur ketuntasan dilanjutkan ke uji t (*one sample*) kemudian dilakukan interpretasi hasil sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan pada penelitian. Dapat disimpulkan Langkah-langkah untuk mengetahui efektivitas penelitian ini pada peningkatan variabel dan ketuntasan belajar peserta didik dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Uji normalitas (apabila hasil berdistribusi normal dilanjutkan ke uji parametrik dan apabila hasil tidak berdistribusi normal dilanjutkan ke uji non parametrik)
- b. Uji parametrik (satu sample yaitu uji t *one sample t-test* dan dua sampel yaitu dengan uji t *paired sample t-test*)
- c. Uji non parametrik (uji Wilcoxon, mann whitney dan lainnya)